

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang tergolong cukup banyak yaitu tembus pada angka 275,77 juta jiwa di pertengahan 2022 (Badan Pusat Statistik (BPS) 2022), berkaitan dengan semakin meningkatnya sumber daya manusia setiap tahunnya, Indonesia tentu memiliki banyak peluang untuk menciptakan masyarakat yang memiliki moral yang baik melalui jalur pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha sadar yang terencana guna menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara (Hidayat dan Abdillah 2019). Pernyataan ini sejalan dengan undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi penyelenggaraan pendidikan akan melahirkan generasi peradaban yang mampu bersanding untuk mewujudkan kesejahteraan dunia (UU SISDIKNAS 2003).

Mengingat perkembangan zaman di abad ke-21 ini semakin berkembang sangat cepat, untuk itu kemendikbud menyatakan bahwa peserta didik perlu dibekali dengan kecakapan literasi dengan baik (Dewayani 2021). Hal ini sejalan pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang sistem pembukuan yang mendefinisikan literasi sebagai

kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan begitu, literasi sangat berkaitan dengan kapasitas atau tolak ukur manusia untuk menggunakan berbagai sumber daya demi mendapatkan kehidupan yang berkualitas dan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Berkaitan dengan abad ke-21 ini, literasi tidak hanya sebagai kemampuan membaca, menulis, berhitung (numerasi), akan tetapi juga ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan (sains), teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Dari keenam itu merupakan literasi dasar dan disebut dapat menyiapkan generasi literat untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 yang menjadi tujuan akhir dari gerakan literasi sekolah.

Penerapan kecakapan literasi ini tidak mudah untuk dijalankan mengingat budaya literasi peserta didik saat ini masih dianggap kurang terlaksana dengan baik. Karena budaya literasi di Indonesia sampai saat ini masih tergolong rendah (Fitri 2021). Apalagi pada zaman sekarang membaca buku sudah mulai dilupakan oleh masyarakat di Indonesia khususnya peserta didik sekolah dasar, akibat perkembangan yang semakin pesat hanya sedikit orang yang mau atau ingin membaca buku menggunakan buku cetak. Karena itu pemerintah mengadakan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki literasi serta budi pekerti yang baik dengan aktivitasnya berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan ketentuan membaca buku non pelajaran (Perdana dan Suswandari 2021).

Pada survey PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang dilakukan kepada beberapa peserta didik usia 15 tahun, hasil peringkat literasi numerasi peserta didik di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2015 tidak menunjukkan adanya kenaikan signifikan. Kemudian pada tahun 2009 Indonesia ada pada peringkat atau ranking 68 dari 74 negara. pada tahun 2012 Indonesia ada pada peringkat 64 dari 65 negara dengan hasil tingkat pencapaian literasi matematis atau numerasi relatif rendah. Sedangkan hasil PISA ada tahun 2015 menunjukkan Indonesia mengalami sedikit kenaikan peringkat yaitu 62 dari 74 negara. Artinya selama pelaksanaan tiga kali survey yang dilakukan terhadap kemampuan literasi matematis atau literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan hasil survey negara lain yang menjadi peserta survey PISA yang lainnya (Perdana dan Suswandari 2021).

Berdasarkan data pusmenjar negara Indonesia sendiri pada pengambilan data main *survey programme for international student assesment* (PISA) yang dilakukan pada peserta didik ini terdapat 414 sekolah yang berpartisipasi atau mengikuti PISA di tahun 2022, data sekolah PISA 2022 ini tersebar pada 161 kota kabupaten di 31 provinsi di Indonesia. Di provinsi DKI Jakarta ada 67 sekolah, kemudian di provinsi Jawa Timur ada 29 sekolah dan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri ada 69 sekolah yang menjadi sampel untuk PISA (Pusmenjar 2022).

Literasi numerasi merupakan salah satu dari program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah salah

satunya yaitu untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam hal memenuhi kecakapan dalam memahami angka maupun simbol dalam bentuk matematika yang ditemukan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi sangat perlu untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran (Nahdi dan Yunitasari 2019), terutama literasi numerasi pada pembelajaran tematik. Beberapa peserta didik di zaman sekarang jika dihadapkan dengan soal matematika yang berupa soal cerita masih susah untuk memahaminya untuk itu diadakan literasi numerasi ini salah satunya agar membantu peserta didik untuk melakukan penalaran di kehidupan sehari-harinya dalam konteks memahami kecakapan simbol atau angka matematika (Wahyuni, Setyosari, dan Kuswandi 2016).

Banyak sekolah-sekolah yang belum secara efektif menerapkan kegiatan literasi numerasi ini. Hasil Penelitian (Maghfiroh et al. 2021) menyatakan bahwa beberapa siswa masih belum atau kurang memiliki kecakapan literasi numerasi, karena kegiatan literasi numerasi walaupun sudah berjalan namun belum efektif. Ini terjadi akibat dari peserta didik yang menjawab soal sering browsing ke internet karena malas membaca buku sehingga mereka sudah terbiasa tidak mencoba mengerjakan soal literasi numerasi tersebut karena sudah nyaman untuk mencari jawaban secara instan. Tidak hanya dari peserta didik permasalahan juga muncul dari guru hasil penelitian (Febrilia dan Juliangkary 2019) mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mendesain atau membuat atau mengembangkan soal literasi numerasi dalam pembelajaran tematik agar peserta didik dapat berpikir secara kritis belum dilakukan secara maksimal dan optimal.

Permasalahan tersebut dapat berdampak pada penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas khususnya terkait dengan pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal literasi numerasi. Karena literasi numerasi ini juga penting untuk dipahami oleh peserta didik agar melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam pemecahan masalah berupa angka dan simbol matematika yang sering mereka jumpai di kehidupan sehari-hari. Akibat kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal literasi numerasi ini sangat amat berdampak pada peserta didiknya. Peserta didik bisa merasa bosan dengan soal yang dengan model yang sama oleh karena itu guru perlu untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat soal yang bervariasi.

Sekolah yang sudah menerapkan literasi numerasi dengan baik yaitu SD Negeri 2 Tuguraja Tasikmalaya. Penerapan literasi numerasi di SD Negeri 2 Tuguraja Tasikmalaya ini sudah mulai diterapkan oleh guru sekolah, dengan ketentuan kegiatan penerapan literasi numerasi dimulai dengan membiasakan peserta didik membaca buku non-pelajaran atau buku cerita selama 15 menit. Setelah waktu membaca habis guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang sangat berhubungan erat pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan numerasi di sekolah ini digunakan untuk membahas soal-soal selama 30 menit agar peserta didik memiliki bekal untuk dipakai pada saat AKM (Assesmen Kompetensi Minimum). (Sharifah & Hamdu, 2022) Selain di SD Negeri 2 Tuguraja Tasikmalaya ada juga sekolah yang sudah menerapkan literasi numerasi di sekolahnya dengan baik yaitu di SD Kota

Singaraja. Penerapan literasi numerasi pembelajaran tematik di SD Kota Singaraja tepatnya di kelas V sendiri ini dikatakan sukses karena terpantau adanya peningkatan literasi peserta didik kelas V SD di Kota Singaraja dengan teknik pemberian materi literasi numerasi pembelajaran tematik menggunakan model atau teknik *banded learning*. Adanya model *banded learning* ini sangat meningkatkan literasi sekolah dan literasi numerasi peserta didik di SD Kota Singaraja secara stipulant atau cara berpikir peserta didik kelas V SD Kota Singaraja. (Dantes & Handayani, 2021)

Berbeda dengan sekolah-sekolah tersebut, SD Muhammadiyah MBS Prambanan untuk penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik belum dilakukan secara efektif. Penerapan literasi numerasi pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan ini baru diterapkan pada kelas atas pada kelas V dan untuk kelas bawah belum dilaksanakan atau diterapkan. Oleh karena itu permasalahan yang muncul dengan penerapan literasi numerasi pembelajaran tematik ini dari guru non-matematika di SD Muhammadiyah MBS Prambanan (MBS) yang masih belum terbiasa dengan program literasi numerasi, hal ini menjadikan penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas atas ini belum bisa dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan pada latar belakang tersebut penerapan literasi Numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan ini menarik untuk diteliti. Karena sekarang ini tidak banyak sekolah yang tetap memperhatikan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki 4 identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan literasi numerasi pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat baik namun belum diteliti proses pembelajarannya.
2. Materi literasi numerasi yang diberikan dalam bentuk soal cerita ini sangat bagus untuk peserta didik namun ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk memahami materi literasi numerasi yang diberikan.
3. Penerapan literasi numerasi ini tergolong baru oleh karena itu dari dinas pendidikan memberikan buku pedoman literasi numerasi namun guru masih belum terbiasa dengan pengembangan materi literasi numerasi yang ada pada buku pedoman.
4. Kegiatan program literasi numerasi seharusnya menjadi program pembiasaan yang dilakukan setiap hari namun kegiatan literasi numerasi di SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum terlaksana dengan baik

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada 4 identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada Penerapan budaya atau kegiatan literasi numerasi yang dilakukan disekolah - sekolah dengan cara menerapkan dan melaksanakan literasi numerasi disekolah - sekolah yang belum bisa menerapkan pengintegrasian kegiatan literasi numerasi dengan baik dan tepat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas atas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
2. Apa saja faktor penghambat faktor pendukung penerapan literasi numerasi pembelajaran tematik kelas atas saat pembelajaran daring di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
2. Menjelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah suatu manfaat untuk membantu memahami konsep atau suatu teori dalam penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai tambahan masukan guru tentang pengintegrasian atau penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di sekolah dasar.

b. Bagi siswa

Dari hasil penelitian dapat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di sekolah dasar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan untuk mengimplementasikan atau penerapan kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas atas di sekolah dasar lebih baik lagi dan lebih tersusun.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang literasi numerasi dan digunakan sebagai acuan atau arahan untuk melakukan penelitian.